

SKRIPSI

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN IMUNISASI PNEUMOCOCCAL CONJUGATE VACCINE (PCV) DENGAN METODE INJEKSI GANDA DI PUSKESMAS RAPPOKALLING KOTA MAKASSAR



FATIN SALSABILA PUTRI YUKI
K011201178



PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN IMUNISASI
PNEUMOCOCCAL CONJUGATE VACCINE (PCV) DENGAN METODE
INJEKSI GANDA DI PUSKESMAS RAPPOKALLING KOTA MAKASSAR**

**FATIN SALSABILA PUTRI YUKI
K011201178**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN PENGAJUAN

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN IMUNISASI
PNEUMOCOCCAL CONJUGATE VACCINE (PCV) DENGAN METODE
INJEKSI GANDA DI PUSKESMAS RAPPOKALLING KOTA MAKASSAR**

FATIN SALSABILA PUTRI YUKI
K011201178

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

pada

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAN IMUNISASI
PNEUMOCOCCAL CONJUGATE VACCINE (PCV) DENGAN METODE
INJEKSI GANDA DI PUSKESMAS RAPPOKALLING KOTA MAKASSAR**

FATIN SALSABILA PUTRI YUKI

K011201178

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat
pada tanggal 20 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

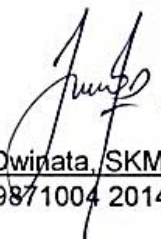
Mengesahkan:

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Prof. Dr. drg. Andi Zulkifli, M.Kes
NIP. 19630105 199003 1 002



Indra Dwinata, SKM., MPH
NIP. 19871004 201404 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Dr. Hasnawati Amqam, SKM., M.Sc.
NIP 19760418 200501 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul " Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dengan Metode Injeksi Ganda di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. drg. Andi Zulkifli, M.Kes selaku Pembimbing I dan Indra Dwinata, SKM., MPH selaku pembimbing II. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 25 Juni 2024



FATIN SALSABILA PUTRI YUKI
NIM K011201178

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan dengan Penerimaan Imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dengan Metode Injeksi Ganda di Puseksmas Rappokalling Kota Makassar” sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. drg. Andi Zulkifli, M.Kes selaku dosen pembimbing I, Bapak Indra Dwinata, SKM., MPH selaku dosen pembimbing II, dan Ibu Rosa Devitha Ayu, SKM., MPH serta Ibu Rahma, SKM., M.Sc(PHC) selaku dosen penguji internal dan external. Terima kasih kepada seluruh dosen dan staff pegawai Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin atas segala ilmu, arahan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.

Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Bahrin Ibrahim dan Ibunda Zakiah Darajat serta adik penulis M. Atilla Rafa Pangeran Yuki atas dukungan penuh yang diberikan. Tiada henti doa dan usaha terbaik diberikan kepada penulis. Semoga penulis dapat selalu membanggakan dan memberikan yang terbaik kepada orang tua dan saudara penulis.

Terima kasih juga kepada Alika Tasya Devana, Widya Nanda Sukardi, Hafizhah Nurul Afifah, Fhatira Nurul Ramadhany, Devi Syafirah, Rahmah Dini Irmahna Paradita, Silviyah Maytasya, Atikah Khaerunnisa, Chery Pratiwi, Nur Azizah Aini, Nur Iftitah Ivan, Nadiyah Fadhilah, Athiyah Padanita, Khusnul, Regina Dian, Syifa Syafirah, Nur Adelia, Siti Zhafirah, Lucky Amelia, Tri Faiqah, Ghina Raodhatul, Husnul Khatimah, Putri Rengganis, teman-teman Impostor, teman-teman Epidemiologi angkatan 2020, dan seluruh teman, saudara, kerabat lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. Terima kasih atas bantuan tenaga, moral, maupun material selama proses pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat peningkatan kinerja demi tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Semoga Tuhan melimpahkan Berkah-Nya kepada kita semua.

Penulis,



Fatim Salsabila Putri Yuki

ABSTRAK

Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Epidemiologi
Makassar, Juni 2024

Fatin Salsabila Putri Yuki

**"FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN IMUNISASI
PNEUMOCOCCAL CONJUGATE VACCINE (PCV) DENGAN METODE INJEKSI
GANDA DI PUSKESMAS RAPPOKALLING KOTA MAKASSAR"**

(xii + 63 halaman + 15 tabel + 3 gambar + 9 lampiran)

Latar Belakang: PCV diberikan secara bersamaan dengan DPT-Hb-Hib menggunakan metode injeksi, sehingga anak akan disuntik dua kali dalam satu kali kunjungan. Pemberian imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda baru dilaksanakan di Indonesia. Per Agustus 2023, angka cakupan PCV di Kota Makassar, khususnya di Puskesmas Rappokalling masih tergolong rendah, yaitu 24,4% dari target 63,3%. Rendahnya angka cakupan imunisasi dapat dipengaruhi beberapa faktor. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, sebanyak 101 orang. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dan fisher exact. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 101 anak responden, sebanyak 92 orang (91%) telah menerima imunisasi PCV, namun anak yang menerima PCV dengan metode injeksi ganda hanya sebanyak 65 anak (71%). Ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua ($p=0,000$), persepsi orang tua ($p=0,000$), sikap orang tua ($p=0,001$), dan dukungan keluarga ($p=0,000$) dengan penerimaan imunisasi PCV metode injeksi ganda. Sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua ($p=0,810$) dan status pekerjaan orang tua ($p=0,065$) dengan penerimaan imunisasi PCV metode injeksi ganda. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan, persepsi orang tua, sikap orang tua, dukungan keluarga dengan penerimaan imunisasi PCV metode injeksi ganda dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dan status pekerjaan orang tua dengan penerimaan imunisasi PCV metode injeksi ganda.

Kata Kunci: *Imunisasi, Injeksi Ganda, PCV.*

ABSTRACT

Hasanuddin University
Public Health Faculty
Epidemiology
Makassar, June 2024

Fatin Salsabila Putri Yuki

"FACTORS ASSOCIATED WITH THE ACCEPTANCE OF PNEUMOCOCCAL CONJUGATE VACCINE (PCV) IMMUNIZATION USING THE DOUBLE INJECTION METHOD AT RAPPOKALLING PUBLIC HEALTH CENTER IN MAKASSAR CITY"
(xii + 63 pages + 15 tables + 3 figures + 9 appendices)

Background: PCV is administered concurrently with DPT-Hb-Hib using an injection method, resulting in children receiving two injections in one visit. The administration of PCV using the double injection method has recently been implemented in Indonesia. As of August 2023, the PCV coverage rate in Makassar City, particularly at the Rappokalling Public Health Center, remains low at 24.4%, compared to the target of 63.3%. Various factors may influence the low immunization coverage rate. **Objective:** This study aims to identify factors associated with the acceptance of PCV immunization using the double injection method at the Rappokalling Public Health Center in Makassar City. **Methods:** This research is an observational analytic study with a cross-sectional design. The population consists of all mothers with infants aged 3-12 months within the working area of the Rappokalling Public Health Center. A sample of 101 respondents was selected using a simple random sampling technique. Data were analyzed univariately and bivariate using chi-square and Fisher's exact tests. **Results:** The results showed that out of 101 child respondents, 92 (91%) had received PCV immunization, but only 65 (71%) received PCV using the double injection method. There was a significant relationship between parental knowledge ($p=0,000$), parental perception ($p=0,000$), parental attitude ($p=0,001$), and family support ($p=0,000$) with the acceptance of PCV immunization using the double injection method. There was no significant relationship between parental education ($p=0,810$) and parental employment status ($p=0,065$) with the acceptance of PCV immunization using the double injection method. **Conclusion:** There is a relationship between parental knowledge, perception, attitude, and family support with the acceptance of PCV immunization using the double injection method. There is no relationship between parental education and employment status with the acceptance of PCV immunization using the double injection method.

Keywords: *Immunization, Double Injection, PCV.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.4 Kerangka Teori.....	5
1.5 Kerangka Konsep	5
1.6 Hipotesis Penelitian	10
1.7 Definisi Operasional Kriteria Objektif	12
BAB II METODE PENELITIAN.....	15
2.1 Jenis, dan Desain Penelitian.....	15
2.2 Bagan Rancang Penelitian	15
2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
2.4 Populasi dan Sampel	15
2.5 Pengumpulan Data	17
2.6 Pengolahan dan Analisis Data	17
2.7 Penyajian Data	18
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	19
3.1 Hasil.....	19
3.2 Pembahasan.....	26
BAB IV PENUTUP.....	32
4.1 Kesimpulan	32
4.2 Saran	32
6.3 Keterbatasan Penelitian.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	12
Tabel 3.1	Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Umum	19
Tabel 3.2	Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Umum dengan Penerimaan Imunisasi PCV Metode Injeksi Ganda.....	20
Tabel 3.3	Distribusi Responden berdasarkan Kategori Penerimaan Imunisasi PCV Metode Injeksi Ganda	21
Tabel 3.4	Distribusi Responden berdasarkan Usia Anak Pada Saat Anak Menerima PCV 1	21
Tabel 3.5	Distribusi Responden berdasarkan Usia Anak Pada Saat Anak Menerima PCV 2	22
Tabel 3.6	Distribusi Responden berdasarkan Alasan Belum Menerima Imunisasi PCV.....	22
Tabel 3.7	Distribusi Responden berdasarkan Alasan Belum Menerima Imunisasi PCV dengan Metode Injeksi Ganda	22
Tabel 3.8	Distribusi Responden berdasarkan Kategori Pengetahuan.....	23
Tabel 3.9	Distribusi Responden berdasarkan Kategori Pendidikan	23
Tabel 3.10	Distribusi Responden berdasarkan Kategori Status Pekerjaan.....	23
Tabel 3.11	Distribusi Responden berdasarkan Kategori Persepsi Orang Tua ..	24
Tabel 3.12	Distribusi Responden berdasarkan Kategori Sikap Orang Tua	24
Tabel 3.13	Distribusi Responden berdasarkan Kategori Dukungan Keluarga ..	24
Tabel 3.14	Hasil Analisis Bivariat Variabel Independen dengan Penerimaan Imunisasi PCV Metode Injeksi Ganda	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori	5
Gambar 1.2 Kerangka Konsep	10
Gambar 2.1 Bagan Rancang Penelitian	15

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Analisis Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari PTSP Provinsi
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari PTSP Kota Makassar
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Makassar
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 9. Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2019) menyatakan bahwa pneumonia merupakan infeksi atau peradangan akut di jaringan paru yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme (PDPI, 2019). Pada anak usia dibawah lima tahun, pneumonia menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas (Kurniawan dkk., 2023). Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 menunjukkan proporsi balita yang menderita pneumonia di Indonesia adalah sebesar 1.7% dan 2.6% di Sulawesi Selatan (SSGI, 2021). Pada tahun 2023, terdapat lebih dari 1.400 kasus pneumonia per 100.000 anak dan setiap 43 detik terdapat satu anak yang meninggal akibat pneumonia (Unicef, 2023). Adapun proporsi kasus pneumonia di Kota Makassar cenderung bergerak fluktuatif, yaitu 0,85% pada tahun 2020, kemudian menurun menjadi 0,70% pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi 1,07% pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2023)

Berdasarkan tingginya beban penyakit dan adanya rekomendasi *World Health Organization* (WHO) terkait penyertaan *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV) kedalam program imunisasi dasar anak di seluruh dunia yang dimulai sejak usia 6 minggu (WHO, 2019), serta rekomendasi *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) terkait perluasan implementasi imunisasi PCV secara nasional (ITAGI, 2022), maka terbitlah Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.01.07/MENKES/779/2022 tentang Pemberian Imunisasi Pneumokokus Konjugasi, yaitu imunisasi PCV ditetapkan sebagai imunisasi rutin yang diberikan di seluruh wilayah Indonesia mulai tahun 2022.

Menurut Zar *et al.*, (2020), Imunisasi PCV merupakan pencegahan utama kejadian pneumonia pada anak. PCV merupakan jenis vaksin yang bekerja melawan bakteri *streptococcus pneumoniae*, yaitu bakteri penyebab pneumonia yang paling sering ditemukan pada anak (Kamiila & Prawoto, 2023). PCV diberikan secara intramuskuler dengan dosis 0,5 ml di 1/3 tengah bagian luar paha kiri bersamaan dengan vaksin lainnya yaitu vaksin DPT-HB-Hib, vaksin polio oral (OPV), vaksin rotavirus oral, serta vaksin IPV (khusus Provinsi DI Yogyakarta) pada usia 2 dan 3 bulan, yang berarti akan dilakukan pemberian imunisasi PCV metode injeksi ganda pada usia tersebut (Kemenkes RI, 2022).

PCV sebagai salah satu rangkaian imunisasi dasar di Kota Makassar mulai dijalankan pada bulan November tahun 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Makassar sampai pada bulan Agustus tahun 2023, cakupan PCV di kota Makassar belum memenuhi target. Cakupan PCV pada bulan Juni tahun 2023 sebesar 42,9% dengan target 47,5%, pada bulan Juli tahun 2023 sebesar 47,5% dengan target 55,4%, dan pada bulan Agustus tahun 2023 sebesar 52,2% dengan target 63,3%. Adapun puskesmas dengan cakupan PCV terendah per bulan Agustus tahun 2023, adalah puskesmas Rappokalling dengan presentase penerimaan sebesar 24,4%.

Angka cakupan yang rendah menunjukkan adanya keraguan atau penolakan penerimaan vaksin (Sulistiyawati & Widarini, 2022). Penolakan orang tua dalam

mengimmunisasikan anaknya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Green (1980) berpendapat bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 hal, yakni faktor predisposisi yaitu faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang seperti pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, persepsi, kepercayaan, keyakinan, dan sikap. Faktor pendukung yaitu faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku seperti akses dan sarana prasarana kesehatan. Adapun faktor pendorong yaitu faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku seperti dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dan pengalaman (L Green 1980 dalam Pakpahan dkk., 2021).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Green (1980), agama, filosofis, keamanan vaksin, dan kurangnya informasi yang diperoleh orang tua dapat mempengaruhi penerimaan orang tua dalam melakukan imunisasi pada anaknya (Mckee & Bohannon, 2016).

1. Agama: Alasan agama umumnya berkaitan dengan keyakinan inti orang tua terkait halal haram vaksin, dimana alasan ini bukan akibat dari ketidaktahuan, melainkan keputusan yang disengaja dan diperhitungkan dengan keyakinan yang teguh.
2. Filosofis: Beberapa orang tua percaya bahwa kekebalan alami yang diperoleh dari paparan penyakit lebih baik bagi anak-anak mereka dibandingkan kekebalan yang diperoleh melalui vaksinasi. Mereka tidak menganggap penyakit PD3I sebagai penyakit serius atau dapat mengancam jiwa.
3. Keamanan: Terkait imunisasi injeksi ganda, orang tua khawatir terhadap pemberian beberapa vaksin secara bersamaan akan membebani sistem kekebalan anak. Alasan ini berkaitan dengan adanya kekhawatiran akan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang lebih parah dibandingkan imunisasi satu suntikan.
4. Kurangnya Informasi: Ketika orang tua tidak mendapatkan informasi yang mereka inginkan dari penyedia layanan, mereka akan mencari informasi dari sumber lain yang berpotensi menyesatkan dan memberikan informasi yang salah, sehingga menyebabkan mereka membuat pilihan yang buruk bagi anak-anak mereka.

IDAI (2016) berpendapat bahwa beberapa mitos terkait vaksinasi juga menimbulkan pro dan kontra orang tua dalam penerimaan imunisasi untuk anaknya. Salah satu mitos mengatakan bahwa untuk membentuk sistem kekebalan tubuh, seorang anak lebih baik menderita penyakit PD3I secara alamiah daripada melalui vaksinasi. Faktanya, interaksi vaksin dengan sistem imun tubuh sama dengan respons imun tubuh ketika terpapar infeksi alamiah, tetapi vaksin tidak dapat menyebabkan sakit atau membuat seseorang menderita komplikasi.

Selain itu, terdapat mitos yang mengatakan bahwa menerima lebih dari satu jenis vaksin dalam waktu yang bersamaan dapat meningkatkan risiko KIPI dan dapat membebani sistem imun anak. Faktanya, setiap hari anak-anak terpapar ratusan zat asing atau antigen baru yang juga memicu respon imun setiap harinya. Selain itu, keamanan menerima lebih dari satu jenis vaksin dalam waktu yang bersamaan telah diuji sebelum diberlakukan di masyarakat. Imunisasi secara ganda juga memiliki lebih banyak manfaat, yaitu mengurangi jumlah kunjungan, menghemat waktu dan

uang, serta anak lebih pasti mendapatkan vaksinasi sesuai jadwal sehingga sistem imun tubuh anak lebih cepat mengenal dan merespon paparan antigen penyakit (IDAI, 2016).

Imunisasi injeksi ganda berarti seorang anak akan mendapatkan lebih dari satu suntikan dengan jenis vaksin berbeda dalam satu waktu. Imunisasi injeksi ganda di Indonesia baru diberlakukan secara nasional pada tahun 2022. Ditjen P2P Kemenkes RI (2022), mengemukakan bahwa masih banyak ditemukan penolakan orang tua dalam memberikan imunisasi ganda kepada anaknya akibat kekhawatiran akan bertambah parahnya efek samping atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Secara umum, KIPI dapat berupa kejang atau demam diikuti pembengkakan ringan di sekitar area suntikan (Pagar *et al.*, 2021).

Hidayati dkk. (2023) berpendapat bahwa pengalaman merasakan KIPI pada anak berupa demam dapat memberi persepsi yang salah pada orang tua sehingga akan timbul kecemasan serta penolakan penerimaan imunisasi. Beberapa penelitian terkait faktor yang mempengaruhi penerimaan orang tua terhadap imunisasi injeksi ganda di Indonesia telah dilakukan. Terdapat hubungan antara sikap (Hafizh, 2021), pendidikan, pengetahuan, motivasi, pekerjaan, dukungan keluarga, lingkungan, fasilitas posyandu, dan tenaga kesehatan (Pratiwi dkk., 2022) dengan penerimaan imunisasi ganda.

Rendahnya cakupan imunisasi PCV di Kota Makassar, khususnya puskesmas Rappokalling dan belum pernahnya dilakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda di Kota Makassar, menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor yang berhubungan dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penerimaan imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV) dengan metode injeksi ganda di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi dari variabel penerimaan imunisasi PCV, tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan orang tua, persepsi, sikap, dan dukungan keluarga.
- b. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.

- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- d. Menganalisis hubungan antara status pekerjaan orang tua dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- e. Menganalisis hubungan antara persepsi ibu dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- f. Menganalisis hubungan antara sikap ibu dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- g. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda

1.3.3 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam menemukan inovasi percepatan cakupan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar.

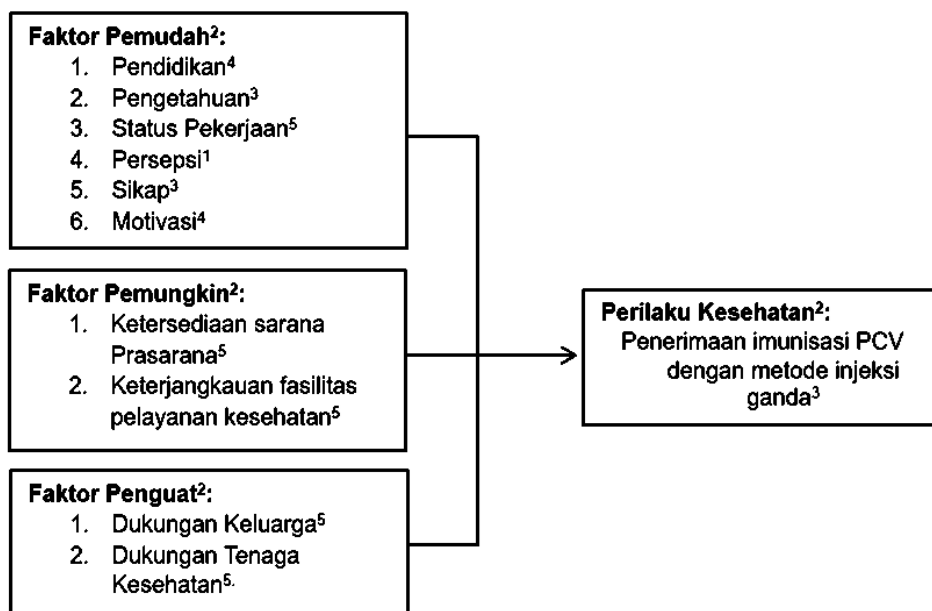
b. Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan terkait imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran maupun peningkatan kemampuan berpikir sistematis, kritis, analitis, dan kreatif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan.

1.4 Kerangka Teori



Gambar 1.1 Kerangka Teori

Sumber: 1) Hemadiyan (2017), 2) Lawrence Green (1980) dalam Pakpahan dkk. (2021), 3) Hafizh (2021), 4) Aquari & Lstiono (2023) dan 5) Pratiwi dkk. (2022).

1.5 Kerangka Konsep

Penelitian ini dirancang mengacu pada teori-teori yang telah digunakan pada penelitian serupa sebelumnya. Kerangka konsep ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen yang dirujuk dari kerangka teori yang telah dijabarkan sebelumnya. Variabel yang akan diteliti yaitu:

1.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penerimaan imunisasi PCV metode injeksi ganda. Imunisasi injeksi ganda adalah pemberian dua atau lebih jenis vaksin dalam kemasan yang berbeda, dalam waktu yang bersamaan. Injeksi ganda dapat dilakukan pada program imunisasi primer (imunisasi dasar) maupun catch up (imunisasi kejar). Berdasarkan jadwal program imunisasi dasar nasional, PCV diberikan pada usia 2 bulan dan 3 bulan secara bersamaan dengan vaksin DPT-HB-Hib dan OPV, kemudian dilanjutkan pada usia 12 bulan sebagai imunisasi PCV lanjutan (ITAGI, 2022).

Penerimaan didefinisikan sebagai kepatuhan pengasuh (orang tua atau wali yang membawa anak untuk imunisasi) terhadap rekomendasi imunisasi nasional. Orang tua dianggap menerima jika pengasuh menyatakan kesediaannya untuk mengizinkan bayi mereka menerima lebih dari satu suntikan dalam satu kali kunjungan dan bayi tersebut telah menyelesaikan

semua imunisasi yang diperlukan sesuai dengan usianya (Tabana *et al.*, 2016).

Pada negara berpendapatan tinggi, mayoritas orang tua menerima pemberian imunisasi dengan metode injeksi ganda. Hal ini dilatarbelakangi manfaat imunisasi injeksi ganda, yaitu pengurangan biaya dan waktu karena lebih sedikit kunjungan dan perlindungan bayi dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin dapat dilakukan sedini mungkin. Rasa sakit akibat suntikan dinyatakan sebagai suatu kekhawatiran namun tidak sebanding dengan manfaat imunisasi (Dolan *et al.*, 2017).

Di Indonesia, kasus penolakan vaksin terjadi di beberapa wilayah dengan berbagai macam penyebab mulai dari keyakinan orang tua yang dipengaruhi oleh beberapa faktor hingga isu agama tertentu yang menyatakan larangan untuk pemberian vaksin. Penyebab lain keraguan akan vaksin dikarenakan adanya kesalahpahaman terhadap informasi vaksin yang diperoleh, seperti adanya efek samping dari vaksin itu sendiri serta kurangnya dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan (Sulistyawati & Widarini, 2022).

1.5.2 Variabel Independen

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari panca indera manusia yakni: indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmojo, 2007 dalam Rahayu & Harahap, 2023).

Menurut Pohan *et al.* (2023), tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih konsisten atau menetap dibanding tindakan tanpa dasar pengetahuan. Pengetahuan ibu yang baik mengenai imunisasi akan menjadi motivasi ibu untuk membawa bayinya mendapatkan imunisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dkk. (2021) menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi (p value = 0,000, $p < 0,05$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarti *et al.*, (2022). Diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penerimaan imunisasi dasar (p value = 0,001). Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk membentuk tindakan seseorang.

b. Pendidikan

Triana (2016) berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, keluarga dan masyarakat. Perbedaan tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu inovasi dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga

suatu inovasi ataupun informasi dapat lebih mudah diterima dan dilaksanakan.

Pendidikan, baik secara formal maupun informal memungkinkan ibu lebih mudah dalam pengambilan keputusan terkait perawatan kesehatan anak. Ibu dengan pendidikan tinggi umumnya memiliki pola pikir positif dalam mengasuh anak. Ibu yang berpendidikan tinggi juga memungkinkan penerapan suatu informasi maupun inovasi (Astuti dkk., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2019), menunjukkan hasil yaitu terdapat korelasi pendidikan dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar ($p=0,001$).

Penelitian yang dilakukan oleh Harmasdiyani (2015) juga menunjukkan hasil bahwa ibu yang berpendidikan rendah berisiko 9,281 kali menyebabkan ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, sedangkan ibu yang pendidikannya sedang berisiko 5 kali terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya tinggi.

c. Status Pekerjaan

Sudirman & Rokani (2020) berpendapat bahwa kerja merupakan kebutuhan seorang manusia. Seseorang bekerja karena adanya sesuatu yang hendak dicapainya dan adanya harapan bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dalam upaya pemenuhan kebutuhan.

Ketika seseorang bekerja, waktu mereka akan tersita. Salah satu hambatan Pemberian imunisasi dasar secara lengkap adalah ibu tidak mempunyai waktu karena Ibu sibuk bekerja dalam mencari nafkah baik untuk kehidupan dirinya maupun keluarga. Hubungan status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi adalah jika ibu bekerja untuk mencari nafkah, maka akan berkurang kesempatan atau waktu untuk datang ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga akan mengakibatkan bayi tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi dasar (Sari dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Naibaho & Ernawati (2021) menunjukkan hasil adanya hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan imunisasi dengan nilai $p\text{-value}=0,016$. Penelitian yang dilakukan oleh Randika et al. (2021) juga menunjukkan hasil nilai $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi rutin lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Inuman. Diperoleh nilai odd ratio (OR) = 7,667, sehingga ibu yang bekerja memiliki risiko 7,667 kali tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.

d. Persepsi Orang Tua

Menurut Hidayah & Febianto (2018), lingkungan sosial, kebudayaan masyarakat, pelayanan kesehatan, pengalaman masa lalu, kebutuhan, dan motivasi merupakan hal-hal yang mempengaruhi pandangan orang tua dimana pada akhirnya pandangan tersebut membentuk suatu

persepsi. Persepsi itulah yang nantinya akan mewujudkan suatu pilihan orang tua untuk melakukan atau tidak melakukan imunisasi pada anaknya. Persepsi ibu tentang imunisasi dasar merupakan pendapat, penilaian, atau pandangan ibu tentang pemberian imunisasi pada anaknya. Persepsi ibu terkait imunisasi dasar sangat penting. Orang tua dengan persepsi negatif menyebabkan timbulnya keraguan dalam pemberian imunisasi pada anak (Widyatanti dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Hadi (2022), ditemukan hasil persepsi orang tua terhadap imunisasi yang terdiri atas persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif yaitu orang tua merasa bahwa jika tidak diimunisasi, anak akan rentan terkena penyakit yang dapat menyebabkan kematian dan kecacatan, sedangkan persepsi negatif yaitu orang tua merasa tidak perlu melakukan imunisasi karena anak telah diberikan makanan bergizi dan merasa bahwa penyakit yang termasuk PD3I tidak bahaya, serta adanya pengalaman KIPI.

Measless Rubella (MR) merupakan salah satu vaksin yang pernah dikaitkan dengan isu kehalalan vaksin serta efek samping imunisasi sehingga memicu pro dan kontra publik. Penelitian yang dilakukan oleh Rafidah & Yuliasuti (2020) menunjukkan adanya hubungan antara persepsi orang tua dengan pemberian imunisasi MR dengan OR 24,7 yang berarti responden yang memiliki persepsi kurang mempunyai risiko 25 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi MR dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi baik.

e. Sikap Orang Tua

Sikap merupakan reaksi internal seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, agama serta faktor emosi. Proses terjadinya sikap karena adanya rangsangan seperti pengetahuan. Rangsangan tersebut menstimulus respon berupa sikap positif maupun sikap negatif yang pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk tindakan yang nyata (Azwar, 2008 dalam Amir & Anggraini, 2021).

Seseorang yang memiliki sikap yang kurang atau tidak tanggap dalam pemberian imunisasi, dapat memperbesar risiko atau kemungkinan untuk kurangnya cakupan imunisasi atau banyaknya status ketepatan waktu imunisasi yang tidak lengkap, sehingga hal ini akan menimbulkan risiko yang besar pada anak seperti timbulnya PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi). Sedangkan ibu yang memiliki sikap yang baik terhadap pemberian imunisasi dapat menjadikan anak memperoleh status ketepatan waktu imunisasi yang lengkap sehingga anak tersebut dapat sehat dan terhindar dari PD3I (Shafwan dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2023) menunjukkan hasil ada hubungan sikap dengan penerimaan imunisasi dasar lengkap (p value 0,000) dan hasil OR diperoleh nilai 13,333 yang berarti bahwa responden yang bersikap positif berpeluang 13,333 kali lebih besar mengimunisasikan anaknya dengan lengkap dibandingkan dengan

responden bersikap negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Randika dkk. (2021) juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi rutin lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Inuman dengan $p \text{ value} = 0,018$ $p < \alpha$ (0,05).

f. Dukungan Keluarga

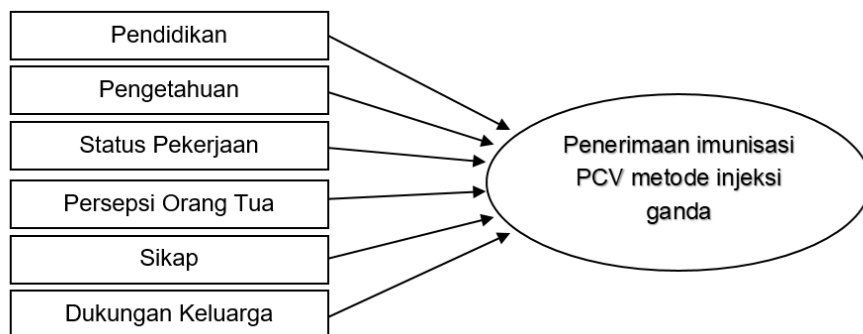
Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya. Apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, orang tua dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga lain (Igiyany, 2020).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan informasi, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional/empati. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan keluarga akan mendorong orang tua untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya (Septiani & Mita, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Janatri dkk. (2022) menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Palabuhanratu Wilayah Kerja Puskesmas Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi (nilai $p\text{-value} = 0,000$). Penelitian yang dilakukan oleh Igiyany (2020) juga menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar, dengan $p\text{-value} 0,004$ dan OR 18. Dukungan keluarga yang rendah memiliki resiko hampir 18 lebih besar untuk terjadi ketidaklengkapan imunisasi pada bayi.

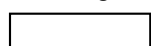
Rendahnya cakupan imunisasi PCV dapat dipengaruhi oleh perilaku penerimaan atau penolakan ibu untuk memberikan imunisasi injeksi ganda kepada anaknya. Penelitian terkait penerimaan vaksin PCV dan imunisasi metode injeksi ganda sebelumnya sudah pernah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Pengetahuan, Sikap (Hafizh, 2021), Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Lingkungan, Sarana Prasarana,

Dukungan Tenaga Kesehatan (Pratiwi dkk., 2022), Pendidikan dan Motivasi (Aquari & Listiono, 2023) dengan perilaku penerimaan imunisasi PCV metode injeksi ganda sebagai imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda, sehingga kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Konsep

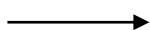
Keterangan



: Variabel Independen



: Variabel Dependen



: Arah yang menunjukkan kemungkinan adanya hubungan

1.6 Hipotesis Penelitian

1.6.1 Hipotesis Null (H_0)

- Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- Tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- Tidak ada hubungan antara persepsi orang tua dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- Tidak ada hubungan antara sikap dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.

1.6.2 Hipotesis Alternatif (H_a)

- Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.

- c. Ada hubungan antara status pekerjaan dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- d. Ada hubungan antara persepsi orang tua dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- e. Ada hubungan antara sikap dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.
- f. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda.

1.7 Definisi Operasional Kriteria Objektif

Berikut adalah definisi operasional dan kriteria objektif dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria Objektif	Skala Pengukuran
1.	Penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda	Status penerimaan imunisasi PCV berdasarkan riwayat penerimaan imunisasi anak di buku KIA, KMS, dan dokumen lain yang mendukung	Buku KIA, Kartu Menuju Sehat (KMS), Dokumen Pendukung Lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima, jika terdapat riwayat penerimaan vaksin PCV minimal sebanyak dua kali 2. Tidak menerima, jika tidak terdapat riwayat penerimaan vaksin PCV minimal sebanyak dua kali 	Nominal
2.	Pengetahuan	Pengetahuan Ibu terkait pneumonia dan imunisasi PCV	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cukup, jika responden mendapatkan nilai ≥ 7 dari hasil skor jawaban responden pada kategori pengetahuan. 2. Kurang, jika responden mendapatkan nilai < 7 dari hasil skor jawaban responden pada kategori pengetahuan (Arsyad, 2019) 	Ordinal
3.	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang telah dilalui oleh Ibu sampai dengan penelitian ini berlangsung (Arsyad, 2019)	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi, jika responden pernah menempuh pendidikan SMA/Perguruan Tinggi 2. Rendah, jika responden hanya pernah menempuh pendidikan TK, SD, SMP, atau tidak sekolah (Arsyad, 2019). 	Ordinal

4.	Status Pekerjaan	Segala sesuatu kegiatan diluar pekerjaan rumah tangga untuk menghsilkan pendapatan yaitu uang (Arsyad, 2019)	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja, jika responden memiliki kegiatan diluar dari pekerjaan rumah tangga yang menghasilkan pendapatan yaitu uang 2. Tidak bekerja, jika responden tidak memiliki kegiatan diluar dari pekerjaan rumah tangga yang menghasilkan pendapatan yaitu uang (Arsyad, 2019). 	Nominal
5.	Persepsi Orang Tua	Penilaian, pendapat, atau pandangan orang tua tentang imunisasi injeksi ganda (Hemadiyan NA, 2017)	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Positif, jika responden memperoleh nilai ≥ 12 dari hasil skor jawaban responden pada kategori persepsi orang tua 2. Negatif, jika responden memperoleh nilai < 12 dari hasil skor jawaban responden pada kategori persepsi orang tua 	Nominal
6.	Sikap	Respon Ibu terhadap apa yang diyakininya terkait imunisasi PCV.	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung, jika responden memperoleh nilai ≥ 12 dari hasil skor jawaban responden pada kategori sikap 2. Tidak mendukung, jika responden memperoleh nilai < 12 dari hasil skor jawaban responden pada kategori sikap (Arsyad, 2019) 	Nominal

7.	Dukungan Keluarga	Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada Ibu dalam kegiatan imunisasi (Arsyad, 2019)	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none">1. Mendukung, jika responden memperoleh nilai ≥ 12 dari hasil skor jawaban responden pada kategori dukungan keluarga2. Tidak mendukung, jika responden memperoleh nilai < 12 dari hasil skor jawaban responden pada kategori dukungan keluarga.	Nominal
----	-------------------	--	-----------	--	---------

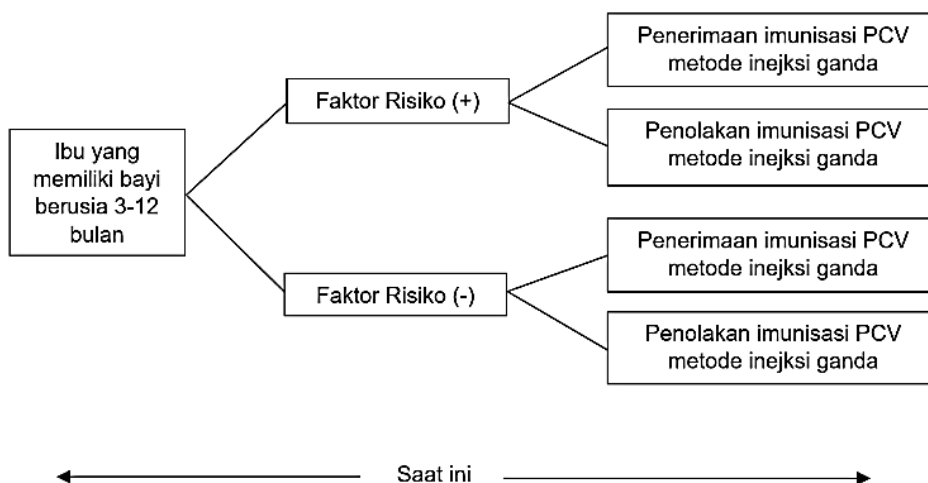
BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Metode, Jenis, dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*, yaitu suatu desain yang menguji dinamika korelasi atau asosiasi variabel independen (pengetahuan, pendidikan, sikap, status pekerjaan, keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan, serta dukungan keluarga) dengan variabel dependen (penerimaan vaksin PCV metode injeksi ganda) pada saat yang bersamaan (*point time approach*).

2.2 Bagan Rancang Penelitian

Rancangan penelitian dengan desain *cross sectional* digambarkan dalam bagan rancang sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Rancang Penelitian

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar pada bulan Februari 2024 – Maret 2024.

2.4 Populasi dan Sampel

2.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian adalah seluruh Ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan. Minimal usia 3 bulan dipilih atas dasar jadwal imunisasi PCV, yaitu diberikan pada usia 2 bulan, 3 bulan, dan 12 bulan.

2.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Untuk menentukan besaran sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Lameshow (1997) dengan perhitungan sebagai berikut (R. W. Astuti, 2021):

$$n = \frac{Nz^2 \times p(1-p)}{d^2(N-1) + z^2 p(1-p)}$$

Keterangan

n : Perkiraan besar sampel

N : Perkiraan besar populasi

Z : Nilai standar distribusi normal (1,96)

d : Tingkat ketelitian yang digunakan (0,01 sd 0,10)

p : Perkiraan proporsi kejadian variabel yang diteliti

$$n = \frac{Nz^2p(1-p)}{d^2(N-1) + z^2p(1-p)}$$

$$n = \frac{(136)(1,96)^2(0,24)(1-0,24)}{0,05^2(136-1) + (1,96)^2(0,24)(1-0,24)}$$

$$n = \frac{(136)(1,96)^2(0,24)(0,76)}{(0,05)^2(135) + (1,96)^2(0,24)(0,76)}$$

$$n = \frac{(136)(3,84)(0,24)(0,76)}{(0,0025)(135) + (3,84)(0,24)(0,76)}$$

$$n = \frac{95,257}{0,3375 + 0,70}$$

$$n = \frac{95,257}{1,04}$$

$$n = 91,59$$

Berdasarkan rumus diatas, sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 orang. Untuk menghindari kesahalah dalam tahap analisis data, maka besar sampel ditambah 10% dari sampel minimal, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 orang.

2.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana dengan cara mengundi semua anggota populasi. Masing-masing calon responden dari populasi terlebih dahulu diberikan nomor urut, kemudian calon responden dipilih berdasarkan angka random yang keluar. Angka random yang keluar menunjukkan nomor urut responden yang terpilih menjadi sampel. Pengundian nomor responden dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus "RANDBETWEEN(1,136)".

Responden yang terpilih serta memenuhi kriteria inklusi dapat menjadi subjek penelitian dengan menjawab pertanyaan pada lembar kuesioner. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sampel adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi sampel yang diambil yakni:

1. Ibu yang memiliki bayi berusia 3-12 bulan.
2. Ibu yang memiliki buku KIA, Kartu Menuju Sehat (KMS), atau dokumen lain yang mendukung pada saat pengambilan data berlangsung.
3. Ibu bersedia menjadi responden.

Sedangkan kriteria eksklusi sampel yang diambil yakni:

1. Ibu yang tidak menyelesaikan sesi wawancara hingga pertanyaan terakhir.

2.5 Pengumpulan Data

2.5.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung pada saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung dengan berpedoman pada lembar kuesioner penelitian yang telah disiapkan. Variabel yang dikumpulkan dengan data primer adalah penerimaan imunisasi PCV dengan metode injeksi ganda di Puskesmas Rappokalling Kota Makassar, pendidikan, pengetahuan, status pekerjaan, sikap, keterjangkauan fasyankes, dan dukungan keluarga.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari Instansi terkait. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kasus pneumonia di Kota Makassar tahun 2020, 2021, 2022, cakupan PCV di kota makassar berdasarkan puskesmas pada bulan Juni, Juli, dan Agustus tahun 2023, serta data sasaran imunisasi PCV Puskesmas Rappokalling Kota Makassar.

2.5.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai identitas responden, penerimaan imunisasi PCV metode injeksi ganda, pengetahuan, sikap, keterjangkauan fasyankes, dan dukungan keluarga yang diadopsi serta dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Arsyad (2019) dan Hafizh (2021).

2.6 Pengolahan dan Analisis Data

Data pada penelitian ini diolah dengan melakukan *editing*, *coding*, *entry data*, *cleaning data*, *scoring*, kemudian data dianalisis menggunakan aplikasi Stata menggunakan analisis univariat dan bivariat.

2.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti.

2.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang dilakukan adalah uji chi-square dan fisher exact. Uji chi square digunakan apabila syarat uji chi square tabel 2x2, yaitu tidak ada cell yang menunjukkan nilai expected <5 terpenuhi. Uji fisher exact digunakan apabila terdapat minimal satu cell yang menunjukkan nilai expected <5. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05), sehingga H0 diterima jika nilai $p > \alpha$ (0,05) dan H0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ (0,05) (Suyanto, dkk. 2018).

2.7 Penyajian Data

Hasil data penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (*one way tabulation*) dan tabulasi silang (*two way tabulation*) untuk menyajikan hasil distribusi frekuensi dan analisa pengaruh antara variabel dependen dan independen. Setiap tabel dilengkapi dengan narasi sebagai penjelasan dari setiap tabel hasil penelitian.